



PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE STAD PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 100116 SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Anisa Mawaddah Harahap^{1*}, Riswandi Harahap², Monica Theresia³

^{1*,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*E-mail: anisamawaddahrp@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v4i3.112

Abstrak

Anisa Mawaddah Harahap. 2021, Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Tata Surya Menggunakan Model Pembelajaran STAD Di Kelas VI Sd Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tata surya menggunakan model STAD Kelas VI Sd Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), objek penelitian adalah siswa kelas VI Sd Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjeknya adalah sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis tes prestasi belajar, analisis aktivitas guru, analisis aktivitas siswa. Prestasi belajar siswa pada materi tata surya meningkat dengan menggunakan model STAD di kelas VI Sd Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Yaitu pada siklus I memperoleh persentase 67% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa materi tata surya menggunakan model STAD di kelas VI SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata-Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD, Dan Prestasi Belajar Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan dan hal-hal yang ditimbulkan dari kebodohan dan hal-hal yang ditimbulkan dari kebodohan tersebut, seperti kemiskinan, keterbelengguan, gampang ditipu, pola pikir sempit dan sebagainya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuannya, semakin tinggi pengetahuan semakin berpeluang untuk mendapatkan karir, pekerjaan, kedudukan yang lebih baik di kehidupannya. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari objek-objek alam semesta beserta isinya. Dalam pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis sehingga mudah dipahami siswa dalam mata pelajaran ipa. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan siswa dari alam bebas, dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah.



Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Prestasi merupakan kumpulan dari akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan., “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah instusional, dan rumusan kualitatif . Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dapat dipandang sebagai sudut dari beberapa banyak materi yang telah dikuasai oleh siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “Validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari.

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan. Prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2021 di kelas VI SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang berhubungan dengan proses berpikir pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah yang diperoleh dari hasil bentuk soal-soal yang diberikan kepada peserta didik. Masalah yang ditemukan yaitu Pembelajaran masih berpusat pada guru Dimana guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, Pembelajaran kurang menyenangkan karena terlalu monoton pada buku pelajaran yang digunakan, Media yang digunakan guru kurang menarik Siswa kurang focus pada pelajaran dan lebih sibuk berbica dengan temannya Sebagian besar prestasi belajar peserta didik rendah dan belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih sangat rendah.

Maka dari itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dan menimbulkan keaktifan peserta didik dengan mengadakan komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran “*Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*” yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA kelas VI semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan materi tata surya.

Model pembelajaran “*Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*” merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru mengimplementasikannya di ruang kelas dengan baik. Tujuan utama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi peserta didik agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru.

Diharapkan dengan penerapan model “*Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*” pada pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 100116 Sigumuru kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan dengan pokok bahasan tata surya yang bisa menjadi alternative solusi dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Menerapkan *Model Tipe STAD* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

2. METODE PENELITIAN



Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari Maret-April Tahun ajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 siswa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau upaya meningkatkan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Tahir (2011: 86) Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pencarian atau pengkajian untuk menemukan teknik atau sistem daur ulang dari berbagai proses kegiatan yang ada. Daurlang dalam Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat kegiatan diatas tersebut menunjukkan sebuah siklus atau sistem daur ulang sampai akhirnya menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, tes pilihan ganda, lembar observasi dan dokumentasi. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes. Analisis ini digunakan dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Kolom penilaian ini untuk mendemonstrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan menggambarkan suatu keterampilan siswa melalui suatu proses kegiatan atau unjuk kerja. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data.

Setelah pensilaian terhadap diskusi kelompok siswa diisi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai siswa dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

P :Persentase

F :Skor yang diperoleh

N :Nilai maksimal

Dan untuk kriteria keberhasilan belajar peserta didik secara klasikal yaitu:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
90-100	Sangat Tinggi
79-89	Tinggi
65-78	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah



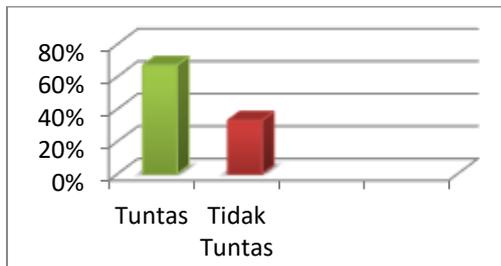
Untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 75, peserta didik dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 75. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai minimal 75, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai minimal 75, maka keberhasilan belajar peserta didik belum tercapai. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan prestasi belajar IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Dimana pada siklus I setelah dilakukan tes dengan memberikan tes soal berbentuk Pilihan Ganda sebanyak 10 butir, 5 soal essay, dan 5 soal uraian disetiap akhir siklus setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dapat terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran IPA materi tata surya menghasilkan nilai rata-rata kelas 77 dengan kategori “sedang” dan untuk persentase yang tuntas belajar sebanyak 10 orang atau 67% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 33% dari 15 peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I maka dapat terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus II pada pembelajaran IPA materi tata surya menghasilkan nilai rata-rata kelas 79,6 kategori “Tinggi” dan untuk persentase yang tuntas belajar 87% atau sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas 13% atau sebanyak 2 orang dari 15 peserta didik. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti harapkan dengan kriteria ketuntasan minimal 75, karena sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini berhenti sampai dengan siklus II.

Berikut ini disajikan tabel tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dari siklus I sampai siklus II

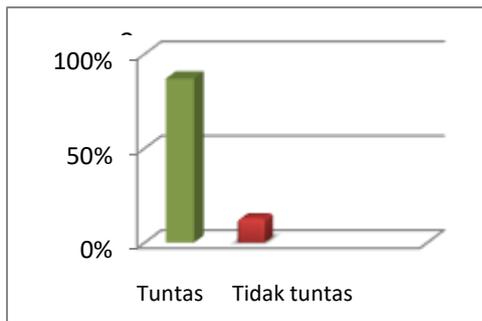
Tabel 5. Analis Deskriptif Nilai Hasil Tes siklus I



No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	85
2.	Nilai Terendah	67
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	10 (67%)
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	5 (33%)

Tabel 10. Analis Deskriptif Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	87
2.	Nilai Terendah	73
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	13 (87%)
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	2 (13%)



Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada observasi awal peserta didik yang tuntas belajar 8 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Setelah dilakukan tindakan khusus pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* meningkat yang tuntas berjumlah 10 orang dan yang tidak tuntas 5 orang. Pada siklus II meningkat menjadi 13 orang yang tuntas dan 2 orang yang tidak tuntas pada pembelajaran IPA materi tata surya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan model *STAD* dalam proses pembelajaran ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat di BAB II IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari objek-objek alam semesta beserta isinya. Dalam pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis sehingga mudah dipahami siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan siswa dari alam bebas, dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah.. Dengan cara mengenalkan pelajaran kepada mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton yang dapat membuat mereka menjadi jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran yaitu dengan cara membawakan pelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD* pada proses pembelajaran..

Dimana dalam pembelajaran terdapat diskusi kelompok yang dapat mengembangkan sikap kerja sama antar peserta didik dan untuk melatih mereka untuk berani mengeluarkan pendapat masing-masing dengan sesama anggota kelompoknya. Dengan membawakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih senang, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga prestasi belajar peserta didik pun dapat meningkat dan nilai pelajaran peserta didik meningkatkan diatas KKM yang sudah ditentukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2011 *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Djamaroh, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta. Eksperimen. *Jurnal Pendidikan: Reset Dan Konseptual*. Vol 2. Tahun 2018
- Hamdu Ghullam, Agustina Lisa 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1, April 2011
- Joko Siswanto. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Gede Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 2. Tahun 2018
- Mudjiono, Dimiyati 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Penalaran Dan Komunikasi Matematika Peserta Didik Di Smk Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Vol. 1. 2014, Artikel 1 Prenada Media Group
- Priansa Juni Donni 2008. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Sariem. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Mapel IPA Melalui Metode.



Septiati Amalia, Dkk 2014. *Pembelajaran Ipa Di Sd. Tangerang Selatan* : Universitas Terbuka